

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian kurikulum 2013**

Terdapat banyak pengertian tentang kurikulum yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Selain itu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Pengertian kurikulum mulai dengan yang sederhana, yakni kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial. Namun pemerintah kemudian mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam bukunya Herry Widyastono menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang) .kompetensi pengetahuan. Keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan menentukan kenaikan kelas dan kelulusan pesertadidik. Kompetensi Pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi

---

<sup>1</sup>*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003.*

keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang kreatif dan efektif dalam ranah konkrit dan abstrak. Sedangkan kompetensi sikap yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati mengamalkan sehingga menjadi budi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan dan fungsi kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang no.20 tahun 2013 tentang system pendidikan nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013 secara khusus M.Fadlillah menjelaskan:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang

---

<sup>2</sup>HerryWidyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),.119.

- b. Membentuk dan meningkatkan sumber sumber daya manusia yang pruktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara indonesia
- c. Meringankan tenaga pendidikan dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengemabngkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>3</sup>

### 3. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor secara seimbang
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kometensi dasar mata pelajaran

---

<sup>3</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),24-25

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organizing horizontal dan vertical*).<sup>4</sup>

## **B. Kajian Tentang Penilaian Authentik**

### **1. Pengertian Penilaian Authentik**

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian menurut Sujdana diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria, misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang jelas, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria apa harusnya.

Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses

---

<sup>4</sup> Widyastoni, *Pengembangan*,.131

pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*.<sup>5</sup>

Dalam buku lain dinyatakan bahwa penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, penilaian (*assessment*) adalah berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat.<sup>6</sup> Sedangkan *authentic* dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan “asli, murni, dapat dipercaya”.<sup>7</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian autentik (*authentic assessment*) ialah kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar untuk tujuan mengambil suatu keputusan dengan ukuran yang dapat dipercaya.

## **2. Latar Belakang Penilaian**

Untuk latar belakang pentingnya sebuah penilaian Joni berpendapat bahwa Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa angka-angka sebagai hasil pengukuran dan penilaian pendidikan dalam kebudayaan kita mempunyai arti yang penting, ia berfungsi memberi kesaksian tentang orang yang telah berhasil mencapainya, kesaksian mana diperlukan dalam banyak peristiwa penting dalam kehidupan kita yaitu dalam kenaikan kelas, meneruskan kesekolah yang lebih tinggi,

---

<sup>5</sup>Sujdana, *Penilaian Hasil*,.3

<sup>6</sup>Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012),38.

<sup>7</sup>Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Arkola,2001),58

menyelesaikan pendidikan bahkan juga dalam memperoleh pekerjaan. Demikianlah pentingnya nilai-nilai tersebut sehingga merupakan tanda simbolik yang harus diperjuangkan dan direbut dengan berbagai cara dan usaha., bahkan dengan berbagai tipu daya. Apabila hal ini dihubungkan dengan ketidakpastian ukuran-ukuran pemberiannya, maka tidak heranlah kita apabila kita lihat praktek-praktek yang sudah sngat jauh menyimpang dari prinsip-prinsip yang seharusnya dipegang teguh, baik secara disengaja atau tidak, dengan didasari kamauan baik atai tidak.<sup>8</sup>

### **3. Pentingnya Penilaian Pendidikan**

Selain dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, Eko Widyoko mengungkapkan Guru maupun pendidik lainnya perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

#### **a. Makna bagi siswa**

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinannya:

##### **1) Memuaskan**

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih

---

<sup>8</sup> Joni, *Pengukuran*,.2

gia, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang lain untuk lain kali.

2) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terjadi lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya, bagi siswa yang lemah kemaunnya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.<sup>9</sup>

b. Makna bagi guru

- 1) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswi mana yang sudah berhak melanjutkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswi yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswi yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum, jika sebagian besar dari siswa memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang

---

<sup>9</sup>S, Eko Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),..36-37

tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.

c. Makna bagi sekolah

- 1) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswinya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- 2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang
- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusny angka-angka yang diperoleh siswa.<sup>10</sup>

#### **4. Tujuan atau Fungsi Penilaian**

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:

a. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),.7-8



- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
- 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnosis

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu, diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bawaan yang ada. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.<sup>11</sup>

## 5. Jenis dan Alat Penilaian

Dilihat dari fungsinya, penilaian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran..
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit progra, misalnya akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan penilaian sumatif ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai peserta didik. Dengan demikian, penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
- c. Penilaian diagnostik yaitu, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, penemuan kasus-kasus, dan sebagainya..

---

<sup>11</sup> Ibid.,10-11

- d. Penilaian selektif yaitu, penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu.<sup>12</sup>
- e. Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menurut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menurut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menurut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.<sup>13</sup>

Dari beberapa tujuan diatas, pada Kemendikbud dijelaskan lebih singkatnya bahwa:

penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrument penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Muslich, *Authentic Assessment*, 20-21

<sup>13</sup>Sujdana, *Penilaian Hasil*, 5.

<sup>14</sup> Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2012), 12.

## **6. Stadar Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar**

### a. Stadar perencanaan penilaian hasil belajar

Stadar perencanaan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Guru harus membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- 2) Guru harus mengembangkan kriteria kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- 3) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD
- 4) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya
- 5) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian kedalam kisi-kisi penilaian
- 6) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- 7) Guru menganalisis instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria
- 8) Guru menetapkan bobot untuk setiap teknik/jenis baik untuk KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4 dan menentuka rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.

9) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

b. Standar pelaksanaan penilaian hasil belajar

- 1) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) kemungkinan terjadi tindak kecurangan
- 3) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta dan selanjutnya memberi umpan balik dan komentar yang mendidik
- 4) Guru menindak lanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelaaran remedial atau pengayaan
- 5) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik

c. Standar pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar

- 1) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut
- 2) Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada kepada wali kelas untuk ditulis

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, 73.

kedalam 3(tiga) bentuk buku laporan pendidikan (buku laporan untuk KI 1 dan KI 2, buku laporan untuk KI 3 dan KI 4) bagi masing-masing peserta didik.

- 4) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas
- 5) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan pendidikan
- 6) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua/wali murid.<sup>16</sup>

### **C. Kajian Tentang Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, dan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Walaupun pada kurikulum sebelumnya penilaian autentik sudah mendapatkan ruang, namun implementasinya belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap,

---

<sup>16</sup> Ibid.,73-74

keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau materi pada dunia nyata, penilaian ini juga mempertahankan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.<sup>17</sup>

Pada penilaian kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip yang digunakan guru sebagai acuan maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak tidak menyimpang.

M. Fadlillah menjelaskan Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 meliputi:

- a. Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai
- b. Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan
- c. Ekonomis berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan
- d. Transparan (terbuka) berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
- e. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya
- f. Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>18</sup>

## **1. Pendekatan Penilaian Kurikulum 2013**

Fadlillah menjelaskan bahwasanya dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terdapat dua pendekatan yang digunakan, yakni sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*,35-37

<sup>18</sup> Fadlillah, *Implementasi*,203.

a. Acuan patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Acuan patokan ini juga dikenal dengan istilah PAK. PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.<sup>19</sup>

Dan berkaitan dengan PAK Wahidmurni dkk memberikan keterangan lebih singkat, yakni:

Penilaian acuan kriteria (PAK) seringkali juga disebut sebagai penilaian acuan patokan (PAP). Langkah kerja penggunaan acuan penilaian ini lebih sederhana jika dibandingkan dengan PAN (penilaian acuan norma). Dalam PAK, kriteria atau patokan ditetapkan lebih dahulu sebelum suatu ujian dilaksanakan atau bahkan sebelum suatu kurikulum atau proses pembelajaran dilaksanakan, sebaliknya dalam PAN ujian dilaksanakan terlebih dahulu selanjutnya hasil dikoreksi, baru kriteria yang digunakan banding dapat dibuat.<sup>20</sup>

b. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar untuk kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sebagai gambarannya dapat diperhatikan melalui tabel berikut:

---

<sup>19</sup> Ibid.,204.

<sup>20</sup> Wahidmurni Dkk, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi Dan Praktik)*,(Yogyakarta:Nuha Litera,2010),32



**Tabel 2.1**  
**Ketuntasan Belajar**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterangan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Keterangan:

- a. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai  $< 2.66$  dari hasil tes formatif.
- b. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai  $> 2.66$  dari hasil tes formatif.

- c. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan peserta didik dilakukan dengan memerhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KKI-2 untuk seluruh mata pelajaran, yakni jika profil peserta didik secara umum pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan suatu pendidikan yang bersangkutan.<sup>21</sup>

## 2. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Berkaitan dengan instrumen penilaian Tedjo Narsoyo menyampaikan bahwa:

Aspek penilaian kurikulum yang paling penting adalah mengidentifikasi instrumen penilaian yang dapat dipakai guna menetapkan apakah standar penilaian dapat dicapai atau tidak dapat dirumuskan tanpa mempertimbangkan jenis instrumen yang akan dipakai dalam proses penilaian. Dengan demikian pengembang kurikulum (pada saat mengembangkan kurikulum) secara bersamaan perlu memikirkan jenis instrumen yang akan digunakan dalam merumuskan sasaran penilaian.<sup>22</sup>

Teknik penilaian hasil belajar dilakukan dalam 3 aspek katagori, seperti yang dikemukakan oleh Yusup Ebiet:

### a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan untuk mengukur Kompetensi Inti (KI 1) disebut KI Spiritual dan Kompetensi Inti (KI 2) disebut KI Sosial.

Penilaian Sikap dilakukan melalui teknis sbb :

- 1) Penilaian Observasi adalah teknik penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung

---

<sup>21</sup> Fadlillah, *Implementasi*, 205-206.

<sup>22</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), 272.

maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

- 2) Penilaian Diri adalah penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.<sup>23</sup> Dan menurut Kusaeri secara singkat menjelaskan bahwasanya peran penilaian diri menjadi penting bersama dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang telah diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, menyadarkan siswa akan kekuatan dan kelemahannya, melatih siswa berbuat jujur.<sup>24</sup>
- 3) Penilaian Antar teman adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Lebih jelasnya Kunandar menyampaikan bahwa instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antar peserta didik yang berbentuk angket atau kuesioner yang sebelumnya telah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>25</sup>
- 4) Jurnal/catatan Guru teknik penilaian yang merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang

---

<sup>23</sup> Yussup Ebiet, [Http://Yussupebiet.Blogspot.Co.Id/2014/08/Penilaian-Hasil-Belajar-K-13.Html](http://Yussupebiet.Blogspot.Co.Id/2014/08/Penilaian-Hasil-Belajar-K-13.Html), Diakses 30 Maret 2016

<sup>24</sup> Kusaeri, *Acuan*,.169.

<sup>25</sup> Kunandar, *Penilaian*,.140.

kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>26</sup>

Dalam Penilaian aspek sikap terdapat lima jenjang proses berfikir, yakni: menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

#### b. Pengetahuan (KI 3)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif, penilaian kompetensi ini dapat berupa Tes Tertulis dan Tes Lisan dan penugasan :

- 1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.<sup>27</sup>
- 2) Instrumen tes lisan, digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.
- 3) Instrumen penugasan berupa PR dan/ proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.,147.

<sup>27</sup> Fadlillah, *Implementasi*,.215

<sup>28</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*,.225

### c. Keterampilan (KI 4)

Ranah keterampilan (psikomotor) adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kunandar menyampaikan, Penilaian Autentik terdapat lima jenjang proses berfikir yakni: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Untuk Instrumen dari ranah ketrampilan ini meliputi:

- 1) Unjuk Kerja (Performan) adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melaksanakan tugas pada situasi sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan<sup>29</sup>
- 2) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu<sup>30</sup>
- 3) Penilaian Portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditetapkan dan merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.<sup>31</sup>
- 4) Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk-produk teknologi dan seni yang dihasilkan peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid.,257

<sup>30</sup> Ibid.,279.

<sup>31</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar*,83.

<sup>32</sup> Ibid.,91

## **D. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian sejarah kebudayaan islam**

Berkaitan dengan pengertian sejarah kebudayaan islam M. Haidir Junaedi menjelaskan secara jelas tentang definisi sejarah kebudayaan islam:

#### **a. Sejarah**

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "*syajarah*" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "*syajarah*" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejaak penih pohon itu sampai segala hal yang di hassilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah ataaau "*syajarah*" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkan nya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu

#### **b. Kebudayaan**

kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sessuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. kemudian di imbuhkan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi "kebudidayaan" lalu di singkat menjadi "kebudayaan". jadi, kebudayaan artinya segala upaya yang di lakukan oleh umat manusia

untuk menghasilkan dan mengembakan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.<sup>33</sup>

c. Islam

Secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jika ketiga kata di atas "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat - umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul nya, kemudian di jadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Selain memiliki tujuan , mempelajari sejarah juga sangat bagi kehidupan dan kehidupan kita adapun manfaat - manfaat dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Muhammad Haidir [Http://Muhammad-Haidir.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sejarah-Kebudayaan-Islam.Html](http://Muhammad-Haidir.Blogspot.Co.Id/2013/04/Pengertian-Sejarah-Kebudayaan-Islam.Html), Diakses 30 Maret 2016

<sup>34</sup> Ibid,.

- a. untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk. kemudian hal itu di jadikan cermin dan teladan bagi kita dalam menjalani hidup
- b. untuk mengetahui kebudayaan yang di hasilkan oleh umat islam dalam sejarah peradaban manusia, dan sumbangsuhnya bagi kehidupan manusia.
- c. untuk mengetahui peranan dan sumbangan agama islam dan umat islam bagi kebijakan hidup manusia.
- d. untuk mendidik diri kita menjadi orang yang bijak karna dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu.<sup>35</sup>

## **E. Problematika**

### **1. Pengertian Problematika**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>36</sup>

Komarudin dan yooke berpendapat bahwa masalah / problem terdapat beberapa pengertian:

- a. Suatu persoalan yang muncul untuk penelitian, pertimbangan atau pemecahan

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002),. 276



- b. Sumber kebingungan atau kesulitan
- c. Kesangsian yang mengganggu dan rumit
- d. Kesulitan yang perlu dipecahkan atau dipastikan

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh sipapun. Dan dari pengertian problem diatas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting meliputi:

- a. Negative, dalam arti merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternative pemecahan, sehingga pemecahan masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Mereka pun memberi saran yang dapat digunakan untuk mendekati dan mendefinisikan masalah, misalnya:

- a. Mengadakan observasi
- b. Membuat rumusan hipotesis
- c. Membuat antisipasi
- d. Menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Komarudin Dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),145